

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya usia harapan hidup manusia Indonesia khususnya wanita harus disertai dengan meningkatnya pengetahuan wanita tentang menopause karena setiap wanita secara alami mengalami masa menopause. Menopause didefinisikan sebagai haid terakhir (Sarwono 1999).

Menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai arti, yaitu men dan pauseis yang artinya berhentinya haid. Menopause adalah hal fisiologis yang dialami seorang perempuan gejalanya muncul sejak masa pramenopause, saat menopause dan postmenopause, maka dari itu masa menopause tidak dapat diobati sehingga mustahil untuk dihindari, sebab memang tidak ada obatnya (Kasdu 2004).

Masa menopause merupakan mula dari masa klimakterium, ialah fase terakhir dalam kehidupan perempuan yang berlangsung pada umur 45- 55 tahun. Klimakterium ialah masa peralihan yang dilalui seseorang perempuan dari periode produktif ke periode non- produktif. Ciri, gejala ataupun keluhan yang setelah itu muncul sebagai akibat dari masa peralihan tersebut, disebut tanda serta gejala premenopause yang bisa berlangsung antara 5- 10 tahun sekitar menopause(5 tahun saat sebelum serta 5 tahun setelah) dimana pada fase ini kemampuan reproduksi mulai menyusut (Kasdu, 2002).

Proses penuaan pada wanita berlangsung drastis sehubungan karena adanya periode usia 45 hingga 55 tahun dimana supply telur menjadi habis dan produksi estrogen ovarium menurun (Susetyo, 2004).

Tingkat kecemasan dalam memasuki masa menopause diakibatkan karena perubahan kadar estrogen dan pemicu kekhawatiran lain dari aspek psikologis, aspek sosiokultural serta aspek organobiologik. Banyak perempuan yang mengeluh kalau dengan datangnya menopause mereka hendak jadi pencemas. Kecemasan yang timbul pada perempuan menopause kerap dihubungkan dengan terdapatnya kekhawatiran dalam mengalami sesuatu suasana yang tadinya tidak pernah dikhawatirkan. Perempuan seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dari fluktuasi hormon. Umumnya mereka

tidak menemukan informasi yang benar sehingga dibayangkannya merupakan dampak negatif yang hendak dirasakan sesudah memasuki masa menopause. Mereka takut dengan berakhirnya masa reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual serta fisik(Rostiana, 2008).

Wanita yang memasuki masa menopause dengan disertai pengetahuan yang baik tentang menopause dapat menjalani masa menopause dengan baik tanpa kecemasan dan anggapan bahwa menopause adalah sebuah penyakit, atau disebut oleh Mangoenprasodjo (2004) bahwa masa menopause dapat dijalani oleh setiap wanita secara berkualitas tanpa keluhan dan kecemasan yang merugikan diri wanita itu sendiri.

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2003 jumlah wanita pada usia 50 tahun atau lebih diperkirakan mencapai 1,2 miliar dan sebagian besar mereka tinggal di Negara berkembang. Wanita yang menilai atau menganggap menopause itu sebagai peristiwa yang menakutkan dan perlu dihindari, maka stress pun sulit untuk dihindari (Mulyani, 2013)

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 mencapai 203,46 juta orang dengan 101,81 juta penduduk wanita, sekitar 25% atau sekitar 15,5 juta jiwa dari penduduk wanita Indonesia akan mencapai usia menopause. Jumlah meningkat menjadi 11% pada tahun 2005. Pada tahun 2008 sekitar 5.320.000 wanita memasuki usia menopause. Tahun 2020 diperkirakan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta orang dengan semakin meningkatnya wanita menopause maka akan meningkat pula jumlah wanita mencapai usia menopause (Jurnal Fauzana, 2011).

Data profil Dinas Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2007 menunjukkan jumlah wanita yang masuk kategori menopause untuk kota Pematangsiantar sejumlah 17.585 orang dan Kabupaten Simalungun berjumlah 66.132 orang (Depkes, 2007).

Berdasarkan penelitian Safitri (2009) di kota Medan, bahwa perubahan fisik yang dirasakan responden pada masa menopause meliputi ketidakteraturan siklus menstruasi 64,1%, rasa cepat lelah 56,3%, penurunan keinginan seksual 51,6%, berat badan bertambah 42,2%, sulit tidur 40,6%, perubahan pada kulit 37,5%, rasa panas pada wajah (hot flushes) 31,3% dan keringat berlebih di malam hari 17,2%. Perubahan psikologis yang terjadi saat menopause meliputi

ingatan menurun 57,8%, mudah tersinggung 39,1%, rasa gelisah yang berlebih 26,6%, kecemasan 25%, merasa tidak berharga 15,6%, merasa tidak cantik lagi 14,1% dan rasa takut menjadi tua 12,5%.

Aprilia dan Puspitasari (2007) di Surabaya menyebutkan bahwa kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Hasil penelitiannya melaporkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 15,4% mengalami kecemasan ringan, 30,8% mengalami kecemasan sedang dan 53,9% mengalami kecemasan berat. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 43,6% mengalami kecemasan ringan, 23,6% mengalami kecemasan sedang dan 32,7% mengalami kecemasan berat. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik 84,4% mengalami kecemasan ringan, 15,6% mengalami kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Dolok Parriasan Kec.Jorlang Hataran diperoleh jumlah wanita yang mengalami menopause sebanyak 35 orang. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang ibu menopause didapatkan sebanyak tiga orang perempuan tidak mengetahui tentang menopause gejala-gejala mereka hanya tau adanya pemberentian menstruasi dan mengalami kecemasan seperti gelisah dan lebih mudah marah, tidak memiliki gairah seksual. Dua orang perempuan hanya tau sebagian tentang gejala menopause dan menganggap biasa saja dalam menghadapi menopause tidak perlu dicemaskan karna menopause adalah proses alami yang terjadi kepada semua perempuan. Dari hasil studi pendahuluan membuktikan bahwa masih ada perempuan yang tidak paham tentang menopause.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang ingin dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita usia 45-55 tahun di desa Dolok Parriasan Kec.Jorlang Hataran Tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan

Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Pada Wanita Usia 45-55 Tahun Di Desa Dolok Parriasan Kec.Jorlang Hataran Tahun 2022”

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Pada Wanita Usia 45-55 Tahun Di Desa Dolok Parriasan Kec.Jorlang Hataran Tahun 2022

1.3.2 .Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita dalam menghadapi menopause.
- b) Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.
- c) Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

1.4.Manfaat Penelitian

- a) Bagi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan bisa Sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan di Poltekkes Kemenkes Medan.
- b) Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk masyarakat di Desa Dolok Parriasan Kec.Jorlang Hataran dalam mengetahui informasi tentang menopause sehingga lebih siap dalam menghadapi menopause.
- c) Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian.